

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan sistematis dalam membina, mengarahkan, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas secara intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pewarisan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter dan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Pembentukan sumber daya manusia yang unggul, baik dari aspek intelektual, karakter, maupun keterampilan berpikir tingkat tinggi, merupakan tujuan utama dari sistem pendidikan nasional. Melalui proses pendidikan yang terarah, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal sesuai dengan tuntutan globalisasi dan kemajuan zaman.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Neolaka & Neolaka, 2017: 2-3).

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik di era globalisasi. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan secara logis dan rasional. Dalam konteks pembelajaran sejarah, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar peserta didik tidak hanya

menghafal peristiwa masa lalu, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi masa kini dan memproyeksikannya ke masa depan. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga transformatif, yang mampu membentuk pola pikir reflektif dan analitis (Majid, 2014: 29).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hasil pengamatan di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ciamis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memenuhi indikator berpikir kritis menurut Facione (2020), seperti interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, menyampaikan pendapat dengan bukti yang kuat, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia. Selain itu, siswa juga menunjukkan kecenderungan untuk menerima informasi secara pasif tanpa menelaah keabsahan dan relevansinya. Kelemahan ini turut dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar yang belum mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak variatif dan kurang interaktif menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Media yang bersifat satu arah, seperti penggunaan buku teks dan presentasi PowerPoint tanpa aktivitas partisipatif, menjadikan siswa pasif dan tidak terlibat secara kognitif (Sadiman dkk., 2012: 17). Ketika media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi dan tidak melibatkan siswa dalam proses aktif membangun pengetahuan, maka kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi terbatas. Pembelajaran yang efektif seharusnya mampu merangsang

siswa untuk berpikir, bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Kemajuan teknologi digital memberikan peluang bagi pendidik untuk menghadirkan media pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Integrasi media digital seperti permainan edukatif, kuis interaktif, dan simulasi visual dapat meningkatkan partisipasi siswa serta menstimulasi kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu memilih dan mengembangkan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan, membangun, dan merefleksikan pengetahuan melalui proses belajar yang bermakna (Kanza dkk., 2020: 72). Transformasi peran guru ini sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Wordwall merupakan salah satu media interaktif berbasis digital yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Platform ini menyediakan berbagai format permainan edukatif yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Wordwall memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara menarik melalui kuis, teka-teki silang, pencocokan konsep, dan aktivitas reflektif lainnya. Aeni dkk. (2022: 1837–1838) menyatakan bahwa penggunaan Wordwall dapat mendorong keaktifan siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui aktivitas yang menantang dan menyenangkan. Selain itu, fitur umpan balik langsung yang tersedia dalam

Wordwall memungkinkan siswa mengevaluasi pemahamannya secara *real-time*, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih reflektif dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Keunggulan lain dari Wordwall adalah kemampuannya untuk membangun suasana belajar yang kompetitif namun tetap menyenangkan. Ketika siswa mengikuti aktivitas berbasis game yang dirancang dalam Wordwall, mereka termotivasi untuk berpikir cepat dan tepat, serta mampu mengolah informasi dengan cara yang kreatif. Situasi ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kapasitas berpikir kritis, karena siswa dituntut untuk menganalisis pertanyaan, memahami konteks materi, serta membuat keputusan yang tepat dalam waktu singkat. Dengan demikian, penggunaan Wordwall dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mampu mengatasi keterbatasan media konvensional (Aeni dkk., 2022: 1837).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) juga menunjukkan bahwa Wordwall yang dikombinasikan dengan model Problem-Based Learning dan Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun penelitian tersebut dilakukan dalam konteks mata pelajaran ekonomi, hasilnya memberikan gambaran bahwa Wordwall memiliki potensi untuk diterapkan secara luas, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, pendekatan yang menggabungkan model pembelajaran inovatif dengan media digital seperti Wordwall terbukti dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menantang. Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran modern yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*).

Namun demikian, masih minim penelitian yang secara spesifik meneliti efektivitas Wordwall dalam konteks pembelajaran sejarah di tingkat SMA. Kesenjangan penelitian ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai potensi Wordwall sebagai media pembelajaran sejarah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, pembelajaran sejarah yang selama ini cenderung bersifat tekstual dan berorientasi pada hafalan memerlukan inovasi media yang mampu mentransformasikannya menjadi proses pembelajaran yang bersifat eksploratif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Keterbatasan kajian yang secara spesifik meneliti penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran sejarah membuka peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam potensi media ini dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Wordwall terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 4 pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Ciamis Tahun Ajaran 2024/2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan Wordwall terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ciamis?”.

Pertanyaan tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari media Wordwall terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Ciamis?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Ciamis sebagai akibat penggunaan Wordwall?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dari sebuah variabel atau konsep menguraikan bagaimana variabel atau konsep tersebut diidentifikasi, diukur, dan dinilai dalam kerangka kerja penelitian. Tujuan dari definisi ini adalah untuk memastikan ketepatan dan kejelasan selama proses pengukuran. Oleh karena itu, definisi operasional memfasilitasi interpretasi yang konsisten dan replikasi yang dapat diandalkan dalam pelaksanaan penelitian.

1.3.1 Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu aspek kognitif yang menuntut aktivitas mental yang kompleks dan mendalam. Kemampuan ini membantu peserta didik dalam mengevaluasi dan menguraikan permasalahan secara komprehensif. Secara umum, kemampuan berpikir kritis dikategorikan ke dalam dua jenis penalaran: penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif meliputi keterampilan dalam mengenali keterkaitan sebab-akibat, menyusun sintesis informasi secara terbuka, serta mengamati pola dari berbagai kategori data. Selain itu, penalaran induktif melibatkan kemampuan dalam menyusun inferensi berdasarkan data yang tersedia serta mengolah informasi secara numerik. Adapun

penalaran deduktif mencakup keterampilan dalam memecahkan masalah, membangun argumen logis melalui pendekatan silogisme, serta memilah antara fakta dan opini secara sistematis (Saputra, 2020: 2).

1.3.2 Wordwall

Wordwall merupakan media digital interaktif yang menawarkan beragam permainan pembelajaran, seperti kuis, debat, hingga survei edukatif. Salah satu tujuan dari platform ini adalah meningkatkan partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, Wordwall juga dapat digunakan sebagai sumber daya pendidikan interaktif dan alat untuk penilaian formatif. Oleh karena itu, penggunaan platform ini dapat menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan, efisien, serta memberikan nilai tambah bagi peserta didik (Purnamasari et al., 2022: 72).

1.4 Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan berfungsi sebagai panduan sistematis bagi peneliti dalam mencapai hasil yang relevan dengan fokus kajian sambil mencari solusi atas pernyataan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Secara lebih spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan media Wordwall terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Ciamis.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Ciamis setelah menggunakan media Wordwall dalam proses pembelajaran.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam inovasi pengembangan media Wordwall. Media ini memiliki potensi untuk menjadi alat penilaian pembelajaran yang dapat digunakan di berbagai institusi Pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini berpotensi menjadi rujukan dalam merancang media pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif. Penggunaan Wordwall sebagai sarana untuk melaksanakan kuis interaktif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Sebagai saran alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi, terutama dalam proses evaluasi pembelajaran.

2. Bagi peserta Didik

- 1) Mendukung terbentuknya suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam berbagai mata pelajaran dan materi.
- 2) Menghilangkan stigma bahwa proses belajar itu membosankan dengan menghadirkan tampilan pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi.

1.5.3 Kegunaan Empiris

1. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan sebagai referensi dalam memanfaatkan Wordwall sebagai alternatif media pembelajaran interaktif. Tujuannya adalah untuk mendorong peningkatan kapasitas berpikir kritis peserta didik.

2. Bagi Siswa

Pemanfaatan Wordwall diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, platform ini juga diharapkan memfasilitasi siswa dalam mengasah keterampilan berpikir kritis melalui aktivitas yang menarik dan menantang secara kognitif.